

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita adalah sekelompok anak berusia 0 sampai 5 tahun. Masa kanak-kanak merupakan masa penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia karena pertumbuhan dan perkembangan terjadi dengan pesat (Akbar & Amelia, 2020). Pertumbuhan merupakan perubahan secara terukur dan terjadi secara fisik, dapat dipantau dengan mengukur tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala sedangkan perkembangan merupakan kemampuan struktur dan fungsi tubuh lebih kompleks, misalnya berjalan atau berbicara perkembangan sendiri dapat diamati dengan cara bermain, belajar dan berperilaku. Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal seperti jenis kelamin, perbedaan ras, usia, dan genetik. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial ekonomi, nutrisi dan stimulasi psikologis.

United Nations Childrens Fund (UNICEF) melaporkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 45,4 juta atau 6,7% anak di bawah 5 tahun di seluruh dunia mengalami gizi buruk atau kekurangan berat badan (Monavia Ayu Rizaty, 2021). Masalah gizi balita di Indonesia masih cukup serius. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka balita gizi buruk di bawah 5 tahun sebesar 7,7%. Sedangkan pada tahun 2023 terdapat 7,9% balita mengalami gizi buruk di Jawa Tengah.

(Dinas Kesehatan,2023). Selanjutnya menurut informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan terdapat 61 kasus gizi buruk di Kabupaten Grobogan dan terdapat 7 kasus gizi buruk di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi 1 meliputi Desa Purwodadi berjumlah 1 orang, Desa Kuripan 2 orang, Desa Genuksuran 1 orang, Desa Ngembak 1 orang, Desa Cingkrong 2 orang. Karena berbagai faktor, kurangnya makanan bergizi dan seringnya infeksi menjadi penyebab langsung terjadinya masalah gizi. Pola asuh yang tidak tepat, kurangnya pengetahuan, sulitnya mengakses layanan kesehatan, dan kondisi sosial ekonomi juga secara tidak langsung mempengaruhi akses terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan.

Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat dan disertai dengan perubahan-perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang berkualitas tinggi dalam jumlah yang lebih besar. Namun balita merupakan kelompok rentan gizi dan rentan mengalami gangguan gizi akibat kekurangan pangan yang diperlukan. Nutrisi memegang peranan penting dalam perkembangan fisik dan intelektual anak, sehingga konsumsi makanan mempunyai pengaruh yang besar, terhadap status gizi anak guna mencapai perkembangan fisik dan intelektual anak (Robiatus Salamah, 2021). Mendapatkan nutrisi yang baik dapat meningkatkan kesehatan anak agar sistem kekebalan tubuh dapat lebih kuat. Nutrisi terdiri dari Karbohidrat, Protein, lemak, Mineral dan Vitamin yang dibutuhkan tubuh agar status gizi baik (Rizal Fadli, 2023).

Status gizi yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan membangun sumber daya manusia. Balita merupakan kelompok rentan gizi yang memerlukan perhatian khusus karena jika nutrisinya tidak tercukupi akan berdampak gizi kurang dan jika dibiarkan tanpa adanya penanganan maka dampak selanjutnya yang akan terjadi adalah gizi buruk, karena masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat yang rentan terhadap gizi (KEMENKES RI, 2023).

Gizi Buruk adalah suatu kondisi di mana tubuh tidak menerima nutrisi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar tubuh untuk pertumbuhan, perkembangan. Pada bayi dan anak kecil, kondisi ini sangat kritis karena masa ini merupakan masa penting bagi perkembangan otak organ dalam tubuh, dan pembentukan sistem kekebalan tubuh. Ada beberapa faktor penyebab gizi buruk yang bersifat kompleks dan bervariasi, antara lain gizi buruk atau asupan makanan yang tidak mencukupi, baik kualitas maupun kuantitasnya, serta infeksi berulang seperti diare yang dapat menurunkan hilangnya nafsu makan dan kemampuan tubuh dalam menyerap zat gizi, kekurangan air bersih dan kondisi tidak sehat ini dapat meningkatkan risiko penularan, kurangnya pengetahuan tentang gizi bayi dan balita, faktor sosial ekonomi kemiskinan, akses terhadap sumber daya, keterbatasan ekonomi dan ketidakstabilan (Kemenkes, 2021).

Kurangnya pengetahuan orang tua juga dapat menyebabkan gizi kurang dan akan terus berkembang menjadi gizi buruk jika tidak ditangani.

Oleh karena itu, dengan penatalaksanaan manajemen nutrisi dapat merencanakan, mengatur, dan mengendalikan nutrisi yang tepat untuk mengurangi gejala penyakit dan meningkatkan kualitas hidup dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (Ida Bagus Gede Mustika, Ni Ketut guru Prapti, & Made Oka Ari Kamayani, 2023).

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan salah satu strategi penanganan masalah gizi pada balita, kegiatan PMT perlu disertai dengan edukasi gizi dan kesehatan untuk perubahan perilaku misal dengan dukungan pemberian ASI, edukasi dan konseling pemberian makanan, kebersihan serta sanitasi untuk keluarga (Kemenkes RI, 2023).

Selain makanan pokok buah juga dapat diberikan untuk PMT, buah mengandung banyak mineral dan vitamin yang dibutuhkan tubuh, ada banyak buah yang dapat diberikan untuk PMT seperti pepaya, melon, semangka, buah naga, pisang, pir, apel atau alpukat.

Buah pepaya (*Carica papaya L.*) kebanyakan memiliki rasa yang manis serta daging buah berwarna *orange*. memiliki manfaat dalam meningkatkan berat badan. Buah pepaya mempunyai nilai gizi tinggi, Vitamin yang ada dalam buah pepaya merupakan senyawa organik tertentu yang diperlukan dalam jumlah kecil dan penting untuk reaksi metabolisme dalam sel maupun pertumbuhan dan memelihara kesehatan. Buah pepaya memiliki manfaat dalam meningkatkan berat badan dikarenakan dapat mencegah gangguan pencernaan pada organ lambung anak, dan dapat meningkatkan nafsu makan anak dan kecepatan dalam penyerapan zat gizi

ini di pengaruhi oleh daya cerna, komposisi zat gizi, keadaan normal membran mukosa, hormon dan vitamin yang adekuat (Rachmawatiningsih, Retno Dewi Novianti, & Tuti Rahmawati, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan (Rachmawatiningsih dkk., 2022) rata-rata berat badan balita sebelum pemberian *Pudding Carica papaya* sebesar $10,26 \pm 1,22$ kg dan rata-rata berat badan setelah pemberian *pudding carica papaya* sebesar $10,46 \pm 1,25$ kg, terdapat peningkatan berat badan balita sebesar $0,20 \pm 0,27$ kg. buah pepaya dapat mempengaruhi berat badan hal ini dikarenakan terdapat vitamin A pada buah pepaya yang berfungsi untuk mencegah terjadinya keratinisasi pada saluran pencernaan, vitamin A pada buah pepaya lebih tinggi dari vitamin A pada wortel.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menulis karya ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada An. A dengan fokus intervensi pemberian *pudding carica papaya* dalam manajemen Nutrisi pada Gizi buruk di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi 1”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan dengan masalah sebagai berikut “bagaimana asuhan keperawatan pada An. A dengan fokus intervensi pemberian *pudding carica papaya* dalam manajemen nutrisi pada gizi buruk di Puskesmas Purwodadi 1?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa dapat melakukan asuhan keperawatan pada An. A dengan fokus intervensi pemberian *pudding carica papaya* dalam manajemen nutrisi pada gizi buruk di Puskesmas Purwodadi 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada asuhan keperawatan An. A dengan fokus intervensi pemberian *pudding carica papaya* dalam manajemen nutrisi pada gizi buruk.
- b. Mampu melakukan Analisa data terkait asuhan keperawatan pada An. A dengan fokus intervensi pemberian *pudding carica papaya* dalam manajemen nutrisi pada gizi buruk.
- c. Mampu menegakkan diagnosis keperawatan terkait asuhan keperawatan An. A dengan fokus intervensi pemberian *pudding carica papaya* dalam manajemen nutrisi pada gizi buruk.
- d. Mampu memberikan intervensi dengan menggunakan *pudding carica papaya* dalam manajemen nutrisi pada gizi buruk.
- e. Mampu melakukan implementasi dan evaluasi terkait asuhan keperawatan An. A dengan fokus intervensi pemberian *pudding carica papaya* dalam manajemen nutrisi pada gizi buruk.

D. Manfaat

Diharapkan penulisan karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua orang di antaranya:

1. Bagi peneliti

Penulis berharap penulisan karya tulis ilmiah ini dapat berguna, bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan dalam fokus intervensi pemberian *pudding carica papaya* dalam manajemen nutrisi pada gizi buruk.

2. Bagi klien

Diharapkan dengan pemberian *pudding carica papaya* klien dapat meningkatkan nafsu makan untuk mencegah status gizi yang lebih buruk.

3. Bagi keluarga

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan keluarga dalam pemberian makanan tambahan untuk mencegah status gizi yang lebih buruk.

4. Bagi puskesmas

Dapat menjadi referensi yang dapat digunakan untuk memberikan intervensi terkait pemberian makanan tambahan dengan menggunakan bahan dasar *carica papaya*.

5. Bagi Universitas An Nuur Purwodadi

Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain dan hasil pengkajian ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk pengembangan pengkajian berikutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini dibagi menjadi

1. **BAB I PENDAHULUAN** berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penyusunan KTI, Manfaat Penyusunan KTI, dan Sistematika Penulisan.
2. **BAB II KONSEP TEORI** berisi Konsep Gizi Buruk, Konsep dasar Defisit Nutrisi, Konsep Pemberian makanan tambahan, Konsep Asuhan Keperawatan, Dan Metodologi Penelitian.
3. **BAB III ASUHAN KEPERAWATAN** berisi Pengkajian, Analisa Data, Diagnosa Keperawatan, Intervensi Keperawatan, Implementasi Keperawatan dan Evaluasi Keperawatan.
4. **BAB IV PEMBAHASAN** berisi hasil Penelitian dan Pembahasan, Keterbatasan.
5. **BAB V PENUTUP** berisi Kesimpulan dan Saran.